


EDISI : KAMIS, 1 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) &
+1,38% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.572**  **-0,63%**
(Kurs JISDOR pada 31 Maret 2021)

STOCK MARKET 31 MARET 2021

IHSG : **5.985,52 (-1,42%)**

Volume Transaksi : 13,718 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 12,137 Triliun


Beli Asing : Rp 3,740 Triliun

Jual Asing : Rp 4,851 Triliun

BOND MARKET 31 MARET 2021

Ind Bond Index : **307,8987**  **-0,00%**

Gov Bond Index : 301,7993  **-0,00%**

Corp Bond Index : 338,5857  **-0,00%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 31/3/2021 (%)	SELASA 30/3/2021 (%)
5,04	FR0086	5,9000	5,8636
9,88	FR0087	6,7739	6,7663
15,22	FR0088	6,6254	6,6121
19,05	FR0083	7,4625	7,4973

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 31 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,51%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,13%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,14%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,01%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,05%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,03%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,07%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	+0,02%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,14%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,08%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,09%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
PNM Dana Tunai		IRDPU	+0,05%	
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah		IRDPU	%	
PNM Falah 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,18%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,27%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. ADB Beri Pinjaman RI Sebesar 450 Juta Dollar AS untuk Vaksinasi

ADB menyetujui pinjaman senilai 450 juta dollar AS bagi Indonesia untuk membantu PT Bio Farma (Persero) memperoleh dan menyalurkan vaksin Covid-19. ADB juga akan membantu meningkatkan manajemen logistik vaksin. (Kompas)

2. Ekonomi Digital di Kota-kota Nonmetropolitan Bakal Makin Melesat

Perkembangan ekonomi digital diprediksi melesat di kota-kota nonmetropolitan dalam 5 tahun ke depan. Namun, investasi di sektor itu masih menghadapi tantangan dalam infrastruktur dan jejaring logistik. (Kompas)

3. Peningkatan Akses dan Keahlian Digital Dorong Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan keterampilan digital oleh para tenaga kerja dan pelaku usaha di Indonesia perlu dipercepat untuk memperkuat perekonomian jangka panjang, termasuk memulihkan sektor usaha yang terdampak Covid-19. Hal ini dapat berkontribusi senilai Rp 4.434 triliun atau 16 persen produk domestik bruto (PDB) Indonesia tahun 2030. (Kompas)

4. Inflasi Bakal Terkerek

Gejolak harga sejumlah komoditas pangan jelang Ramadan diprediksi mengerek laju inflasi pada bulan ketiga tahun ini. Tingkat inflasi pada Maret 2021 diperkirakan akan mencapai 0,15 persen secara bulanan (month-to-month/mtm). Secara tahunan, inflasi diperkirakan sebesar 1,43 persen (year-on-year/yoy). (Bisnis Indonesia)

5. Dasar Hukum Obligasi Daerah Kian Kokoh

Dasar hukum emisi obligasi dan sukuk daerah kian kokoh setelah pemerintah memasukkan ketentuan mengenai penerbitan surat utang oleh pemerintah daerah ke dalam Rancangan UU tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (Bisnis Indonesia)

6. DJP Targetkan Tingkat Kepatuhan WP Capai 80%

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan menargetkan tingkat kepatuhan wajib pajak (WP) yang melaporkan SPT Tahunan 2020 sebanyak 80% atau sekitar 15,2 juta yang berasal dari WP OP maupun WP Badan. (Investor Daily)

7. Dua Aksi Teror Tidak Mengganggu Pemulihan Ekonomi

Dua aksi teror mengguncang Indonesia dalam sepekan terakhir. Namun pelaku usaha masih yakin, kejadian tersebut tidak akan mengganggu proses pemulihan ekonomi Indonesia yang saat ini sedang berlangsung. (Kontan)

Global

1. Infrastruktur Jadi Prioritas AS

Sektor infrastruktur menjadi program prioritas Amerika Serikat dalam jangka panjang. Hal itu ditandai dengan pengalokasian anggaran jumbo senilai US\$2 triliun yang telah disetujui oleh Presiden Joe Biden. (Bisnis Indonesia)

2. JPMorgan Taksir Kerugian Bank Global akibat kejatuhan Archegos Capai Rp145 Triliun

Total kerugian bank-bank global akibat kejatuhan Archegos Capital jauh lebih besar dari perkiraan sebelumnya. Menurut hitungan JPMorgan, kerugian yang harus ditanggung bank-bank yang terkait dengan perusahaan investasi Amerika Serikat (AS) tersebut ada dikisaran US\$ 5 miliar- US\$ 10 miliar atau setara Rp 72,5 triliun - Rp 145 triliun. (Kontan)

3. Prancis akan mengalami lockdown ketiga

Presiden Prancis Emmanuel Macron pada Rabu (31/3/2021) memerintahkan Prancis untuk melakukan lockdown nasional ketiga. Dia juga mengatakan, sekolah-sekolah akan ditutup selama tiga minggu. Kebijakan ini diambil sebagai upaya untuk menekan kembali gelombang ketiga infeksi Covid-19 di negara tersebut. (Kontan)

Industry

1. Sektor Keuangan Perlu Stimulus Lanjutan

Situasi pandemi Covid-19 membuat ruang ekspansi kredit perbankan menjadi terbatas karena risiko kredit macet (NPL) meningkat sehingga perlu dimitigasi. Perlu kebijakan stimulus lanjutan dari regulator untuk mengantisipasi segala risiko yang mengintai perbankan. (Kompas)

2. Indeks Manufaktur RI Melesat ke Rekor Tertinggi

Indeks Manufaktur Indonesia atau Purchasing Managers' Index (PMI) yang dirilis IHS Markit melaju ke level tertinggi dalam 1 dekade terakhir pada Maret tahun ini. PMI Manufaktur Indonesia dari IHS Markit tercatat di posisi 53,2 pada Maret, atau naik dari 50,9 pada bulan Februari. Angka ini merupakan data tertinggi sejak survei dimulai pada April 2011. (Bisnis Indonesia)

3. Pengawasan Layanan Telekomunikasi Diperketat

Kementerian Komunikasi dan Informatika bakal mengawasi lebih dalam mengenai kualitas layanan dan kualitas pengalaman yang diberikan operator telekomunikasi kepada masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Kontrak-Kontrak Blok Rokan Siap Berlanjut

PT Pertamina (Persero) terus memantapkan persiapan proses alih kelola Blok Rokan dengan memastikan kelanjutan kontrak-kontrak pengadaan barang dan jasa yang telah berjalan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

5. Tangkal Hambatan Ekspor Sawit

Pemerintah terus berupaya menangkal berbagai hambatan tarif dan nontarif yang kerap menjadi ganjalan ekspor komoditas sawit Indonesia supaya kinerja perdagangan tetap terjaga. (Bisnis Indonesia)

6. Ambisi Besar Indonesia Melalui IBC

Strategi dan anggaran besar dipertaruhkan untuk mewujudkan target menjadi produsen baterai kendaraan listrik global melalui Indonesia Battery Corporation (IBC). (Bisnis Indonesia)

7. Permintaan Kredit Sindikasi Kuartal I/2021 Mulai Menggeliat

Meskipun dampak Pandemi Covid-19 masih membayangi perekonomian Indonesia sehingga laju ekspansi cenderung lebih lambat bila dibandingkan dengan masa sebelum pandemi menyebar. Namun pipeline sindikasi korporasi 2021 kini sudah mulai menggeliat kembali seiring dengan mulai adanya pemulihan ekonomi Indonesia. (Bisnis Indonesia)

8. Restrukturisasi Kredit di Perbankan Turun Jadi Rp 823,7 Triliun

Outstanding restrukturisasi kredit di perbankan turun Rp 2,1 triliun pada Februari 2021 menjadi Rp 823,7 triliun. Penurunan baki debit sejumlah debitur besar disebut menjadi faktor pertumbuhan kredit masih terkoreksi pada awal tahun ini. (Investor Daily)

9. S&P: Gagal Bayar dan Restrukturisasi Utang Akan Lebih Banyak di Tahun Ini

Kondisi kredit di pasar negara berkembang pada tahun ini terlihat lebih cerah dibandingkan tahun lalu. Namun, lembaga pemeringkat Standard & Poor's (S&P) Global Ratings menyebutkan, kondisi kredit di Indonesia akan tetap rapuh. Pendanaan juga akan tetap ketat hingga 2022. (Kontan)

10. Demi Modal Kerja, Sejumlah Multifinance Menerbitkan Obligasi

Sejumlah perusahaan multifinance berencana menerbitkan surat utang demi mencari modal kerja. Mereka yakin, kondisi pasar modal tahun ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun ini. Astra Sedaya Finance menawarkan obligasi senilai Rp 2,5 triliun yang merupakan bagian Obligasi Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021. (Kontan)

Market

1. Semarak IPO Lantai Bursa

Aktivitas penawaran umum perdana saham oleh korporasi yang cukup meriah pada kuartal I/2021 bakal berlanjut pada kuartal II. Prospek pasar modal yang lebih kondusif di tengah tingginya kebutuhan dana untuk pemulihan kinerja dan ekspansi menjadi katalis aksi IPO pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten Baru Unjuk Gigi

Mayoritas saham emiten-emiten baru yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kuartal I/2021 unjuk gigi dengan membukukan kenaikan harga yang signifikan di tengah kondisi pasar yang berfluktuasi. (Bisnis Indonesia)

3. Asing Masih Doyan Melego Saham Big Caps

Investor asing terus keluar dari pasar saham Indonesia. Investor asing mencatatkan nilai jual bersih sebesar Rp 1,11 triliun di seluruh pasar pada perdagangan Rabu (31/3). Dalam sepekan terakhir, net sell investor asing sebesar Rp 1,45 triliun. Saham yang menjadi sasaran aksi jual asing adalah emiten berkapitalisasi besar. Antara lain PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Astra International Tbk (ASII). (Kontan)

4. Optimisme Pemulihan Ekonomi Dorong Pasar Emisi Obligasi Semarak

Setelah sempat meredup, kini perusahaan sudah mulai melirik penerbitan obligasi korporasi sebagai salah satu alternatif mencari dana segar. Bahkan, berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada bulan Maret ini terdapat tujuh korporasi yang sudah mendaftarkan penerbitan obligasi. (Kontan)

5. BPJS Ketenagakerjaan akan kurangi investasi di saham

BPJS Ketenagakerjaan (BPJSTK) atau BPJamsostek berencana memangkas investasi pada saham dan reksadana. Langkah ini dilakukan untuk menekan defisit program jaminan hari tua (JHT) yang membuat lembaga ini mencatatkan risiko unrealized loss atau kerugian secara buku. (Kontan)

6. Tertekan di kuartal I-2021, Pasar Modal Membaik Kuartal II-2021

Kuartal I-2021 rupanya bukan menjadi periode yang baik bagi kondisi pasar modal. Berbagai kinerja instrumen investasi cenderung membukukan pertumbuhan kinerja yang tipis, bahkan beberapa berada di area negatif. Namun, analis memprediksi pasar kembali menguat pada kuartal II/2021. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Mamin Makin Gurih

Emiten sektor makanan dan minuman berpotensi mendulang kinerja yang lebih manis pada 2021 sejalan dengan perekonomian yang berangsur pulih dan menjelang momentum Ramadan dan Idulfitri. (Bisnis Indonesia)

2. 3 Emiten Tekstil Pacu Penjualan

Tiga emiten sektor tekstil dan garmen memacu penjualan pada 2021 sejalan dengan prospek permintaan yang berangsur normal dan menjelang momentum Idulfitri. Emiten tersebut diantaranya PT Pan Brothers Tbk. (PBRX), PT Trisula International Tbk. (TRIS), dan PT Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY). (Bisnis Indonesia)

3. Laba Bersih Kalbe Farma Tumbuh 9% Menjadi Rp 2,79 triliun

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatat peningkatan laba bersih yang bisa diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 9% menjadi Rp 2,79 triliun pada 2020, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya Rp 2,57 triliun. KLBF akan membagikan dividen dengan rasio 45% - 55% dari laba bersih 2020. (Investor Daily)